

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR KUBISME PADA BANGUNAN IBADAH: MASJID ISTIQLAL JAKARTA

Reza Mushtaha Fakhri¹, Anisa¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
2019460026@ftumj.ac.id
anisa@umj.ac.id

ABSTRAK. Bangunan ibadah merupakan sebuah bangunan yang identik dengan bangunan yang fungsinya digunakan untuk ibadah bagi umat manusia yang menganut suatu agama. Dalam agama Islam rumah ibadah yang digunakan adalah masjid. Masjid membutuhkan area yang fungsional agar dapat menampung umat Islam yang akan melaksanakan ibadah. Penerapan konsep arsitektur kubisme pada masjid diharapkan mampu menghasilkan fungsi pada suatu bangunan menjadi lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep arsitektur kubisme pada bangunan ibadah khususnya bangunan masjid. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam penerapan konsep arsitektur kubisme pada bangunan masjid. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini ialah pada bangunan masjid Istiqlal Jakarta telah memenuhi prinsip dari konsep arsitektur kubisme seperti massa bentuk kubus, fasad memiliki kesamaan disetiap sisinya, dan memiliki pencahayaan alami yang optimal.

Kata Kunci: Arsitektur Kubisme, Bangunan Ibadah, Masjid

ABSTRACT. A house worship is a building that is identical to a building whose function is to serve as a place of worship for people who adhere to a religion. In Islam, the house of worship used is the mosque. The mosque needs a functional area to accommodate the Muslims who will perform worship. The application of cubism architectural concept to the mosque is expected to be able to produce functions in a building to be more optimal. This research aims to examine the application of cubism architectural concepts in worship building, especially mosque buildings. The method used in this research is descriptive-qualitative method. This research is expected to be a reference in the application of cubism architectural concepts in mosque buildings. The conclusion resulting from this research is that the Istiqlal Jakarta Mosque building has fulfilled the principles of cubist architectural concept such as the mass of the cube shape, the facade has similarities on each side, and has optimal natural lighting.

Keywords: cubism architecture, worship building, mosque

PENDAHULUAN

Bangunan ibadah merupakan sebuah bangunan yang identik dengan bangunan yang fungsinya digunakan untuk ibadah bagi umat manusia yang menganut suatu agama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bangunan ibadat adalah bangunan tempat beribadat (masjid, gereja, kuil, dan sebagainya). Pada umumnya selain untuk melaksanakan ibadah, bangunan ibadah juga bisa digunakan untuk kegiatan lain seperti agenda pertemuan ataupun kegiatan yang bersifat keagamaan. Mengenai letak bangunan dari bangunan ibadah terdapat di banyak titik lokasi seperti di pemukiman warga ataupun di area perkotaan yang dapat dijangkau oleh masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah ataupun kegiatan lain di area bangunan ibadah tersebut.

Indonesia merupakan negara yang warga negaranya merupakan mayoritas beragama Islam. Dalam agama Islam rumah ibadah yang digunakan ialah masjid. Masjid digunakan oleh umat Islam sebagai tempat ibadah serta

kegiatan keagamaan. Menurut Sidi Gazalba (1994) Masjid berasal dari bahasa arab, yaitu *sajada-yasjudu-masjidan* yang berarti tempat sujud. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat sembahyang umat Islam. Dalam penggunaannya, masjid membutuhkan area yang fungsional agar dapat menampung umat Muslim yang akan melaksanakan ibadah ataupun kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan kebutuhan pengguna pada masjid yang memerlukan area yang fungsional, penelitian ini mengambil studi kasus dari bangunan masjid dengan konsep arsitektur kubisme yang dimana konsep arsitektur kubisme menjadi sebuah konsep yang efektif apabila diterapkan pada bangunan masjid yang pada kebutuhan penggunanya membutuhkan area yang fungsional untuk melaksanakan ibadah ataupun kegiatan keagamaan lainnya. Harapan daripada penelitian ini agar nantinya penerapan konsep arsitektur kubisme pada bangunan ibadah seperti masjid dapat menjadi referensi bagi arsitek yang akan merancang masjid dengan konsep arsitektur kubisme.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian mengenai kajian konsep arsitektur kubisme pada bangunan ibadah ini adalah untuk memahami konsep arsitektur kubisme sekaligus prinsip arsitektur kubisme serta dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip konsep arsitektur kubisme pada bangunan ibadah khususnya bangunan masjid.

METODE

Metode pada penelitian kajian konsep arsitektur kubisme pada bangunan ibadah menggunakan metode deskriptif. Metode tersebut digunakan agar dapat memberikan suatu pembahasan yang berlatar alamiah pada hasil penelitian berdasarkan laporan data dan analisa yang dilakukan pada data yang ada di lapangan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data primer yang dimana data tersebut didapat ketika mencermati data yang didapat langsung dari studi kasus pada bangunan ibadah dengan konsep arsitektur kubisme dan data sekunder yang dimana data tersebut didapat dari hasil mencari dan mempelajari berdasarkan studi literatur yang telah ada dengan pembahasan mengenai bangunan ibadah dan konsep arsitektur kubisme. Adapun penelitian yang dilakukan untuk mencari data fisik yang meliputi deskripsi bangunan, fasad bangunan, interior bangunan, dan denah bangunan.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan teknik pengambilan data yang dibutuhkan sebagai daya primer dan data sekunder. Berikut adalah teknik pengamnilan data pada penelitian ini:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Studi pustaka

Teknik Analisis Data

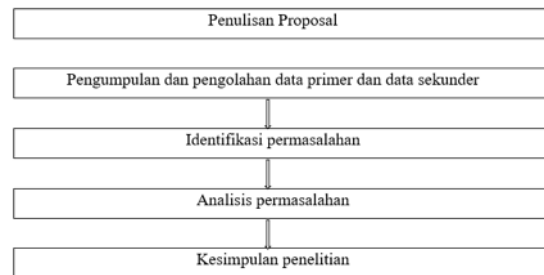
Penelitian ini akan melakukan teknik dalam menganalisis data dengan metode analisis kualitatif dan deskriptif. Dalam melakukan metode tersebut menurut Miles dan Huberman (1992) terdapat tiga jalur analisis data kualitatif antara lain langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

Kerangka Kerja Penelitian

Penelitian ini akan menerapkan sebuah kerangka kerja penelitian yang berfungsi untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian

dengan langkah sistematis. Kerangka kerja penelitian tersebut sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Kerja Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

PEMBAHASAN

Bangunan Ibadah

Tinjauan mengenai pengertian bangunan ibadah ialah bangunan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang khusus digunakan untuk beribadat bagi para pemeluk masing-masing agama secara permanen, tidak termasuk tempat beribadat keluarga. Selain itu, rumah ibadah menurut Sekretaris Jendral Departemen Agama merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol "keberadaan" pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. (Nugroho, 2020).

Mengenai fungsi dari sebuah bangunan ibadah dikutip menurut Nugroho (2020) bangunan ibadah selain sebagai tempat beribadah, diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jamaahnya. Agar kehidupan beragama masyarakat sekitarnya dapat menjadi lebih baik.

Bangunan Masjid

Bangunan ibadah umat muslim diseluruh dunia ialah masjid. Mengenai asal kata masjid, kata "masjid" berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada-yasjudu-masjidan* yang berarti tempat sujud. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat sembahyang umat Islam. (Sidi Gazalba, 1994).

Dalam pengertian masjid ialah rumah Allah yang dibangun agar umat muslim mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik. Ibadah terpenting yang dilakukan di masjid adalah sholat yang merupakan tiang agama Islam dan kewajiban ritual sehari-hari, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Tuhannya lima kali dalam sehari semalam. (Ahmad Rifa'i, 2016).

Bangunan masjid tentunya tidak lepas dari fungsinya sebagai bangunan ibadah umat

muslim. Menurut Nurhidayat Muh. Said (2016) fungsi yang paling penting dari masjid adalah tempat sujud, sholat, dan beribadah kepada Allah SWT. disamping menjadi tempat ibadah masjid juga sebagai tempat membina dan mendidik manusia menjadi insan beriman, bertakwa, beramal sholeh, dan berakhlakul karimah.

Tipologi Bangunan Masjid

Tipologi yang terdapat pada masjid khususnya di Indonesia mengacu pada standar Kementerian Agama pada Keputusan Dirjen Bimas DJ.II / 802 tahun 2014 tentang standar pembinaan pengelolaan masjid. Pada surat tersebut terdapat penjelasan mengenai tipologi masjid. Penjelasan tipologi masjid menurut surat keputusan tersebut sebagai berikut:

1. Masjid Negara
Masjid Negara merupakan masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Negara.
2. Masjid Nasional
Masjid Nasional merupakan masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh menteri Agama sebagai masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.
3. Masjid Raya
Masjid Raya merupakan masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh gubernur atas rekomendasi Ka Kanwil Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya. Menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat provinsi.
4. Masjid Agung
Masjid Agung merupakan masjid yang berada di Ibu Kota Kabupaten/Kota, ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan Pemerintahan dan masyarakat muslim di wilayah Kabupaten/Kota.
5. Masjid Besar
Masjid besar merupakan masjid yang berada di Kecamatan, ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan di wilayah Kecamatan.
6. Masjid Jami
Masjid Jami merupakan masjid yang berada di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan dan menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan

masyarakat di wilayah pemukiman/desa/kelurahan.

7. Masjid Bersejarah
Masjid bersejarah merupakan masjid yang berada di kawasan peninggalan Kerajaan/Wali penyebar agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh para Raja/Kesultanan/para Wali penyebar agama Islam serta para pejuang kemerdekaan.
8. Masjid di Tempat Publik
Masjid di tempat publik merupakan masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.
9. Mushalla
Mushalla merupakan masjid yang terletak di pemukiman atau area publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan dengan kondisi dan standar tertentu.

Bangunan masjid juga sama seperti bangunan ibadah yang lainnya dimana bangunan ibadah memiliki elemen-elemen pada bangunannya, adapun pada bangunan masjid menurut Rifal (2014) elemen masjid terdiri dari elemen mimbar, elemen mihrab, elemen minaret atau ruang (tempat) azan, elemen tempat wudhu, elemen *tifa*/bedug.

Arsitektur Kubisme

Arsitektur kubisme merupakan konsep arsitektur yang mengutamakan aspek fungsionalitas pada bangunan dengan nilai estetika pada bangunan yang dihasilkan dari kesederhanaan bangunan dengan pola bentuk bangunan yang berbentuk bentuk kubus serta ruang yang fungsional sesuai dengan fungsi bangunan tersebut. Arsitektur kubisme merupakan konsep arsitektur yang memiliki paham pada implementasi konsep dengan bentuk mengikuti fungsinya.

Sejarah arsitektur kubisme merupakan konsep arsitektur yang memiliki pengaruh besar terhadap ilmu arsitektur. Hal tersebut disampaikan oleh Sumalyo Yulianto (2005) yaitu sejak kubisme, ahli sejarah mengatakan bahwa arsitektur bukan lagi seperti selubung, tetapi ruang menjadi aspek dominan dan merupakan unsur utama, aspek kedua pencahayaan, dan aspek ketiga adalah material.

Prinsip Arsitektur Kubisme

Prinsip arsitektur kubisme menurut Monica Asterina (2013) mengenai ciri dari arsitektur kubisme ialah bentuk, konstruksi, dan fungsi yang terlihat seperti satu kesatuan, bentuk

dasarnya merupakan bentuk geometri atau *platonic solid* yang ditampilkan apa adanya, susunan unsur material, ruang sederhana dimana estetika berasal dari sana. Ruang adalah aspek paling dominan, struktur yang saling terhubung satu sama lain, bentuk dasar bangunan kubus tanpa ornamen. Sejalan dengan hal tersebut Nadia dan Widji (2022) menyatakan pendapat terdapat ciri-ciri arsitektur kubisme antara lain bentuk, fungsi, dan konstruksi harus terlihat menjadi sebuah kesatuan, menggunakan bentuk geometri sebagai dasar bentuk yang akan menimbulkan estetika. Menambahkan penjelasan diatas Celine dan Josephine (2022) menyatakan pendapat yaitu ciri dari langgam arsitektur kubisme adalah menggunakan banyak cahaya alami pada bangunannya, pada sisi-sisi bangunan memiliki banyak kesamaan, berbentuk seperti kubus yang menyatu antara sisi-sisinya.

Prinsip arsitektur kubisme seperti yang disampaikan oleh Monica Asterina (2013) yaitu prinsip kubisme fokus pada 3 aspek yaitu ruang, dimensi, dan waktu. Penerapan konsep kubisme yang digunakan dalam karya arsitektur antara lain:

- Ruang didalam dan diluar terlihat menyatu
- Ruang yang saling berhubungan satu sama lain
- Keterbukaan ruang memudahkan untuk pencahayaan alami
- Kesatuan antar ruang-ruang yang saling berkesinambungan
- Memiliki kesamaan disetiap sisi

Penjelasan mengenai prinsip arsitektur kubisme yang didapat pada studi literatur kemudian disarikan menjadi sebuah prinsip yang dijadikan acuan dalam melakukan tahapan analisis pada studi kasus masjid Istiqlal. Adapun prinsip yang dijadikan acuan dalam melakukan tahapan analisis antara lain:

- Massa bangunan berbentuk kubus
- Fasad bangunan memiliki kesamaan pada semua sisi kubusnya
- Bukaan yang optimal

Objek Bangunan

Masjid Istiqlal merupakan masjid yang beralamat di Jl. Taman Wijaya Kusuma, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10710.



Gambar 2: Lokasi Masjid Istiqlal
Sumber: Google Maps (2023)

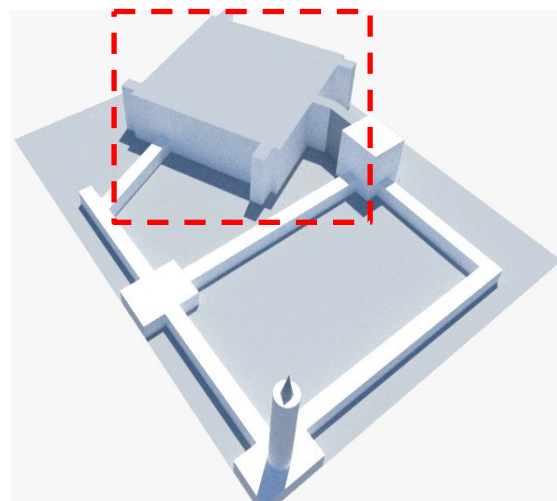
Masjid Istiqlal merupakan masjid yang bersejarah karena pada tahun 1950 KH.Wahid Hasyim sebagai Menteri Agama beserta ulama yang lain mengadakan pertemuan untuk merencanakan pembangunan masjid Istiqlal yang direncanakan sebagai masjid yang menjadi simbol negara Indonesia. Masjid Istiqlal didirikan pada tahun 1951 yang di prakarsai oleh Ir. Soekarno dan pada desain bangunannya ditentukan melalui mekanisme sayembara desain yang pada akhirnya sayembara tersebut dimenangkan oleh Frederich Silaban.

Masjid Istiqlal sebagai masjid negara Indonesia dan sebagai masjid terbesar di Asia Tenggara, diharapkan dapat menampung jamaah dalam jumlah besar dan dapat bermanfaat untuk jamaah yang akan melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid Istiqlal.

ANALISIS BANGUNAN

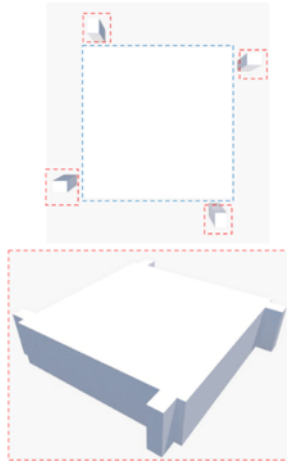
Analisis Bentuk

Bentuk kubus yang terdapat pada masjid Istiqlal dapat dilihat pada gambar berikut yang menampilkan massa bentuk dari masjid Istiqlal.



Gambar 3. Gubahan Masjid Istiqlal
Sumber: Data Pribadi (2023)

Masjid Istiqlal yang berada di Jl. Taman Wijaya Kusuma, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat memiliki bentuk massa bangunan dengan bentuk kubus. Bentuk dasar tersebut dapat terlihat pada bagian masjid utama yang memiliki bentuk kubus dengan penambahan bentuk kubus juga pada keempat sisinya. Penggunaan bentuk dasar tersebut sesuai dengan fungsi serta aktivitas yang ada pada bangunan masjid Istiqlal yang digunakan untuk melakukan ibadah bagi umat Islam serta kegiatan keagamaan lainnya yang membutuhkan fungsionalitas dari ruang agar dapat menampung jamaah yang akan melaksanakan ibadah ataupun kegiatan keagamaan lainnya dengan optimal. Keunikan pada bangunan tersebut ialah massa bangunan yang ditempatkan menyesuaikan arah kiblat sehingga apabila dilihat dari atas bangunan tersebut terlihat menyesuaikan arah kiblat.

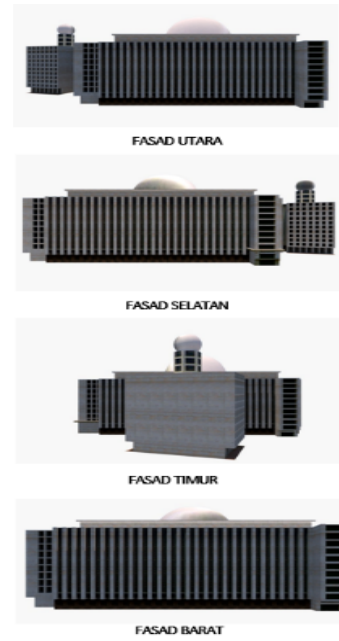


Gambar 4. Pola Bentuk Masjid Istiqlal
Sumber: Data Pribadi (2023)

Pola bentuk massa pada bangunan masjid Istiqlal dapat dilihat pada gambar diatas yang dimana massa bentuk menggunakan bentuk dasar kubus yang ditandai pada garis berwarna biru mengalami penambahan massa bentuk. Penambahan massa bentuk yang menggunakan bentuk dasar kotak yang difungsikan seabgai akses keluar dan masuk masjid digabungkan dengan bangunan inti masjid yang berbentuk kubus. Penambahan massa bentuk yang difungsikan sebagai akses keluar dan masuk digabung dengan bangunan inti masjid menjadikan kesan ruang yang menjadi satu kesatuan dan berkesinambungan.

Analisis Fasad

Fasad pada Masjid Istiqlal terdapat kesamaan di setiap sisinya. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut yang menampilkan fasad masjid Istiqlal.

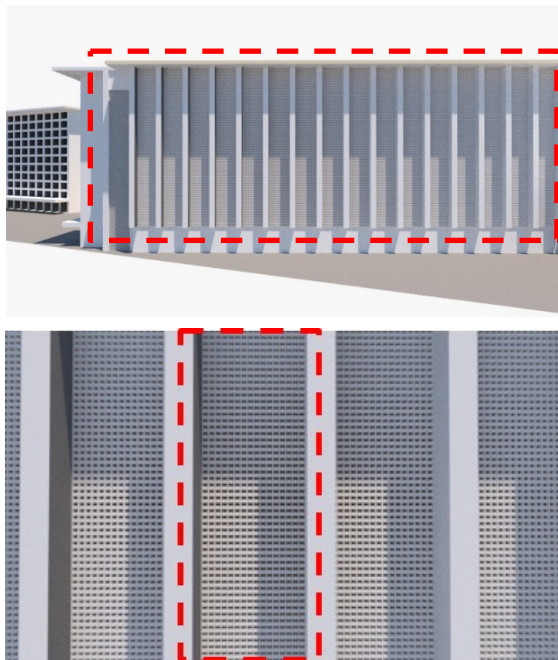


Gambar 5. Fasad Masjid Istiqlal
Sumber: Data Pribadi (2023)

Masjid Istiqlal yang berada di Jl. Taman Wijaya Kusuma, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat memiliki fasad pada bangunan yang memanfaatkan bentuk, konstruksi, dan fungsi menjadi satu kesatuan. Fasad yang diterapkan dengan konsep arsitektur kubisme tersebut dapat terlihat pada fasad masjid yang membentuk bidang seperti persegi dengan tarikan garis horizontal dan vertikal yang memanfaatkan struktur pada bangunan yang menonjol serta memiliki kesamaan dalam penerapan pola pada setiap bidang bangunan. Penerapan fasad pada bangunan masjid Istiqlal bukan hanya sekedar permainan garis vertikal dan horizontal yang memanfaatkan struktur yang menonjol namun juga untuk mengupayakan fungsionalitas pencahayaan yang optimal hasil dari penerapan bukaan pada fasad bangunan.

Analisis Bukaan pada Bangunan

Bukaan pada bangunan masjid Istiqlal menghasilkan pencahayaan alami yang optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari gambar berikut yang menampilkan bukaan pada bangunan masjid Istiqlal.



Gambar 6. Bukaan Bangunan Masjid Istiqlal
Sumber. Data Pribadi (2023)

Masjid Istiqlal yang berada di Jl. Taman Wijaya Kusuma, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat memiliki bukaan pada bangunan yang optimal. Pola bukaan yang terdapat di masjid Istiqlal merupakan pola bukaan yang dihasilkan dari permainan fasad yang menonjolkan struktur bangunan yang dimana tarikan garis horizontal dan vertikal yang tegas. Penggunaan bukaan pada bangunan masjid Istiqlal sangat diperlukan mengingat masjid menampung jamaah yang sangat banyak sehingga memerlukan pencahayaan dan penghawaan alami yang optimal. Oleh karena itu, pada masjid Istiqlal menerapkan bukaan yang banyak dengan pola yang sama disetiap sisi bangunannya agar menghasilkan pencahayaan alami yang optimal pada bangunan masjid Istiqlal.

KESIMPULAN

Arsitektur kubisme merupakan konsep arsitektur yang mengutamakan aspek fungsionalitas pada bangunan dengan nilai estetika pada bangunan yang di hasilkan dari kesederhanaan bangunan dengan pola bentuk bangunan dengan bentuk kubus serta ruang yang fungsional sesuai dengan fungsi bangunan tersebut. Arsitektur kubisme merupakan konsep yang memiliki paham pada implementasi konsep dengan bentuk mengikuti fungsinya.

Bangunan ibadah merupakan bangunan yang digunakan untuk keperluan ibadah ataupun kegiatan yang bersifat keagamaan bagi umat beragama. Setiap agama tentunya memiliki bangunan ibadahnya masing-masing yang sesuai dengan anjuran suatu agama. Penelitian ini akan membahas bangunan ibadah umat Muslim yang menerapkan konsep arsitektur kubisme. Dalam agama Islam, masjid menjadi sebuah bangunan ibadah yang dipergunakan untuk menjalankan ibadah bagi umat Muslim. Masjid memiliki klasifikasi berdasarkan kebutuhan serta fungsi yang ditentukan pada skala masjid tersebut yang berada pada suatu wilayah tertentu.

Penerapan konsep arsitektur kubisme yang diimplementasikan pada bangunan masjid diharapkan dapat berjalan dengan optimal serta memberikan manfaat yang ada pada bangunan masjid kepada pengguna masjid agar fungsionalitas dari bangunan masjid Istiqlal dapat dirasakan oleh umat Muslim ketika melaksanakan ibadah di masjid tersebut. Konsep arsitektur kubisme dapat diharapkan memberikan fungsi yang optimal pada bangunan masjid Istiqlal karena bentuk kubus merupakan bentuk ideal yang diterapkan pada bangunan masjid karena tingkat keterisian pengguna pada bangunan yang cukup tinggi pada waktu tertentu khususnya ketika waktu memasuki pelaksanaan sholat lima waktu sehingga membutuhkan ruang yang dapat memberikan daya tampung yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam melakukan aktivitas ibadah ataupun aktivitas keagamaan pada bangunan masjid.

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan dalam mengidentifikasi penerapan arsitektur kubisme pada masjid Istiqlal menghasilkan kesimpulan yang dapat dijadikan contoh apabila diterapkan dalam perancangan masjid yang menerapkan konsep arsitektur kubisme. Hal tersebut dapat dikatakan memenuhi prinsip pada penerapan konsep arsitektur kubisme karena masjid Istiqlal telah memenuhi prinsip-prinsip yang terdapat pada konsep arsitektur kubisme seperti massa bentuk dari masjid Istiqlal berbentuk kubus, fasad pada masjid Istiqlal memiliki kesamaan disetiap sisinya, dan masjid Istiqlal memiliki bukaan yang dapat memberikan cahaya alami sehingga mengoptimalkan pencahayaan yang ada di dalam bangunan masjid Istiqlal.

Harapannya dengan terpenuhinya prinsip-prinsip penerapan konsep arsitektur kubisme yang telah dipenuhi oleh masjid Istiqlal dapat memberikan manfaat yang berasal dari konsep

arsitektur kubisme yang dimana dengan adanya penerapan konsep arsitektur kubisme diharapkan bangunan masjid Istiqlal dapat memberikan fungsionalitas pada bangunan yang tinggi sehingga dapat menampung jumlah jamaah yang banyak dengan optimal serta dapat menjadi referensi bagi pihak yang akan merancang suatu masjid yang menerapkan konsep arsitektur kubisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles B. Mathew dan Huberman M. (1992). *ANALISIS DATA KUALITATIF BUKU SUMBER TENTANG METODE-METODE BARU*. Jakarta: UIP
- Sidi Gazalba (2022). *MASJID PUSAT IBADAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM*. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Nugroho (2020). *KEBIJAKAN DAN KONFLIK PENDIRIAN RUMAH IBADAH DI INDONESIA*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Ahmad Rifa'i (2016). *REVITALISASI FUNGSI MASJID DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MODERN*. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri
- Nurhidayat M. Said (2016). *MANAJEMEN MASJID (STUDI PENGELOLAAN MASJID AGUNG AL-AZHAR JAKARTA)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Rifal (2014). *PENERAPAN ELEMEN-ELEMEN ARSITEKTUR MASJID KESULTANAN PADA MASJID-MASJID DI PULAU TERNATE*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Sumalyo Y. (2005). *ARSITEKTUR MODERN*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Monica A. Wijaya (2013). *ARSITEKTUR KUBISME*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Nadia N. Laksajati dan Widji I. Tyas (2022). *PENERAPAN ARSITEKTUR KUBISME PADA PERANCANGAN RAJAWALI EYES CENTER DI JALAN RAJAWALI BARAT, KOTA BANDUNG*. Bandung: Institut Teknologi Nasional
- Celine A. dan Josephine R. (2022). *PENERAPAN LANGGA ARSITEKTUR FUNGSIONALISME PADA BANGUNAN TWA FLIGHT CENTER*. Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Halaman ini sengaja dikosongkan